INDIKASI JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	:	24 Pebruari 2016
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK	:	31 Maret 2016
Tanggal DPS yang berhak memperoleh HMETD (*Recording Date*)	:	12 April 2016
Tanggal Distribusi HMETD	:	13 April 2016
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD (*Cum-Right*)		
- Di Pasar Regular dan Pasar Negosiasi	:	7 April 2016
- Di Pasar Tunai	:	12 April 2016
Tanggal Mulai Perdagangan Saham tanpa HMETD (*Ex-Right*)		
- Di Pasar Regular dan Pasar Negosiasi	:	8 April 2016
- Di Pasar Tunai	:	13 April 2016
Tanggal Pencatatan Efek di BEI	:	14 April 2016
Tanggal Awal perdagangan HMETD	:	14 April 2016
Tanggal Akhir perdagangan HMETD	:	27 April 2016
Tanggal Awal pelaksanaan HMETD	:	14 April 2016
Tanggal Akhir pelaksanaan HMETD	:	27 April 2016
Tanggal Akhir pembayaran yang berasal dari pesanan efek tambahan	:	29 April 2016
Tanggal Awal penyerahan saham yang berasal dari HMETD	:	18 April 2016
Tanggal Akhir penyerahan saham yang berasal dari HMETD	:	29 April 2016
Tanggal Penjatahan	:	2 Mei 2016
Tanggal Pengembalian kelebihan uang pesanan yang tidak terpenuhi	:	4 Mei 2016

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV ("PUT IV")

Rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD yang akan dilakukan oleh Perseroan telah mendapat persetujuan dari para Pemegang Saham melalui RUPSLB Perseroan yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2016, yang mana hasil dari RUPSLB itu telah diumumkan pada Harian Media Indonesia tanggal 25 Pebruari 2016 hal ini sesuai dengan POJK No.32/POJK.04/2015.

Adapun hasil keputusan RUPSLB Perseroan adalah sebagai berikut :

I. 1. Menyetujui Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham biasa atas nama.

I. 2. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas IV kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

II.1. Menyetujui penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan sesuai dengan jumlah penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham Perseroan

II.2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyesuaikan pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan sesuai dengan jumlah penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham Perseroan

Untuk maksud tersebut di atas, memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan RUPS yang memuat penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar dalam suatu akta Notaris, menghadap pada Notaris yang berwenang membuat dan menandatangani akta-akta Pernyataan Keputusan RUPS dan memberitahukan perubahan Anggaran dasar Perseroan ini pada instansi yang berwenang.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Jumlah efek dalam bentuk saham yang akan diterbitkan sebanyak-banyaknya sejumlah 11.260.539.938 (sebelas miliar dua ratus enam puluh juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel melalui mekanisme PUT IV.

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 12 April 2016 sampai dengan pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 100 (seratus) saham berhak atas 154 (seratus lima puluh empat) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian 1 (satu) saham baru dalam rangka PUT IV ini dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah)per saham.

Apabila seluruh HMETD dalam PUT IV ini dilaksanakan, maka nilai PUT IV ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.126.053.993.800,- (satu triliun seratus dua puluh enam miliar lima puluh tiga juta sembilan ratus sembilan puluh tiga ribu delapan ratus Rupiah).

HMETD akan didistribusikan oleh KSEI pada tanggal 13 April 2016 kepada Para pemegang saham yang berhak. HMETD yang telah diterima dari hasil pendistribusian dapat dialihkan kepada pihak lain, baik yang sudah memiliki HMETD maupun Pihak yang tidak memiliki HMETD sebelumnya. Pengalihan HMETD oleh pemegang HMETD hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan Efek sebagai Anggota Bursa melalui mekanisme perdagangan di BEI hanya pada Periode Perdagangan HMETD yang berlangsung selama 10 hari kerja yaitu pada 14 April 2016 sampai dengan 27 April 2016.

Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

Berdasarkan POJK No.32/POJK.04/2015 bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada pemegang saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Ada 2 (dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan yaitu:

a. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam system Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencatumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan. Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

b. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

Pemegang HMETD yang sah adalah (i) para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 12 April 2016 sampai dengan penutupan perdagangan saham di BEI pukul 16.15 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (ii) pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (iii) pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD yaitu mulai tanggal 14 April 2016 sampai 27 April 2016. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasehat investasi, manajer investasi atau penasehat professional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI. Segala biaya dan pajak yang timbul sebagai akibat dari perdagangan dan pemindahtangan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. KEP-00071/BEI/11-2013, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 (seratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya 16.15 WIB.

Setelah tanggal terakhir periode pelaksanaan HMETD, maka HMETD yang tidak dilaksanakan akan tidak berlaku lagi.

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat Permohonan pemecahan SBHMETD dan menyerahkan kepada BAE Perseroan untuk mendapatkan pecahan SBHMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 14 April 2016 sampai 27 April 2016.

KETERANGAN TENTANG SAHAM PERSEROAN

Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, sehingga hak-hak pemegang saham termasuk hak suara dalam RUPS Perseroan dan hak atas dividen tidak ada perbedaan dengan hak para pemegang saham Perseroan lainnya sebelum PUT IV ini dilaksanakan.

Berikut ini adalah histori kinerja saham Perseroan yang meliputi harga tertinggi-terendah, total volume dan nilai perdagangannya di BEI, setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK.

Tahun	2015											2016
Harga	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan
Harga Tertinggi (Rp)	258	275	288	280	390	320	320	312	386	340	330	300
Harga Terendah (Rp)	217	250	257	260	260	270	270	226	232	272	275	329
Total Volume Perdagangan (dalam Ribuan saham)	9.879	8.605	9.627	4.092	28.056	9.962	9.962	20.346	277.278	15.319	20.733	4.147
Total Nilai Perdagangan (Jutaan Rupiah)	2.405	2.309	2.639	1.094	9.275	2.927	2.927	4.897	92.349	4.623	5.653	1.241

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir Saham Perseroan tidak pernah mengalami penghentian perdagangan saham.

PUT IV ini dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam rangka pengambilalihan Perseroan oleh China Construction Bank Corporation ("**CCB**") dari PSP Perseroan saat ini yaitu Johnny Wiraatmadja. Berdasarkan CSPA yang telah ditanda tangani antara CCB dan Johnny Wiraatmadja pada tanggal 18 September 2015 yang dilakukan di bawah tangan, dimana perkiraan jumlah saham yang akan diambil alih oleh CCB akan menjadikan CCB sebagai PSP Perseroan yang barusetelah pelaksanaan PUT IV ini.

Perubahan Pengendalian pada Perseroan juga akan bergantung pada keputusan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan CCB untuk menjadi PSP di Perseroan.

Sesuai dengan yang telah disepakati dalam CSPA, maka untuk memenuhi kewajiban Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini, yaitu Johnny Wiraatmadja kepada Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru, yaitu CCB, maka untuk menjamin diperolehnya saham baru yang diterbitkan dalam rangka PUT IV ini agar CCB memiliki jumlah saham Perseroan tidak kurang dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV ini, secara masing-masing para pemegang saham yang namanya tercatat sebagai Johnny Wiraatmadja, UBS A.G Singapore S/A Johnny W, UBS A.G Singapore Non – Treaty Omnibus Account dan PT Blue Cross Indonesia, sebagaimana yang terdapat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan per tanggal 1 Februari 2016 yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, yaitu PT Sinartama Gunita, tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini dan telah berjanji untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya untuk memenuhi kewajiban Johnny Wiraatmadja sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini kepada CCB sebagai Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru.

Saham Baru yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan pada BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum, Perseroan atas nama Pemegang Saham akan mencatatkan sejumlah 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan pada BEI menjadi sebanyak-banyaknya 18.386.853.070 (delapan belas miliar tiga ratus delapan puluh enam juta delapan ratus lima puluh tiga ribu tujuh puluh)saham atau 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Adapun saham yang tidak dicatatkan sedikit-dikitnya 185.725,789 (seratus delapan puluh lima juta tujuh ratus dua puluh lima ribu tujuh ratus delapan puluh sembilan) saham.

Posisi 1 February 2016, kepemilikan sebesar 1,05% (satu koma nol lima persen) dari jumlah saham Perseroan yang beredar dalam Perseroan yang tidak tercatatkan di Bursa Efek yaitu sejumlah 68.632.333 (enam puluh delapan juta enam ratus tiga puluh dua ribu tiga ratus tiga puluh tiga) saham yang dimiliki masing-masing oleh (i) Johnny Wiraatmadja sebesar 47.988.131 (empat puluh tujuh juta sembilan ratus delapan puluh delapan ribu seratus tiga puluh satu), (ii) PT Blue Cross Indonesia sebesar 14.963.741 (empat belas juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh satu) saham, dan Masyarakat sebesar 5.680.461 saham. Jumlah saham Perseroan yang tidak dicatatkan di BEI selanjutnya oleh Perseroan akan disesuaikan pada saat pencatatan saham tambahan yang berasal dari hasil pelaksanaan PUT IV. Hal ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi PP No. 29.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah material sampai dengan maksimum 60,63% (enam puluh koma enam tiga persen) setelah memperhitungkan waran yang masih beredar (Waran Seri II) dengan asumsi waran Seri II dilaksanakan sebelum tanggal pencatatan untuk memperoleh HMETD (recording date).

Seri II berjumlah 10,84% (sepuluh koma delapan empat persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada saat itu.

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS IV INI, PERSEROAN TIDAK BERENCANA UNTUK MENGELUARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DI LUAR YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV INI KECUALI SAHAM HASIL PELAKSANAAN WARAN SERI II.

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun luar bursa BEI sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015selama 10 (sepuluh) Hari Kerja mulai tanggal 14 April 2016 sampai dengan 27 April 2016. Pencatatan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 14 April 2016. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 27 April 2016 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

KETERANGAN MENGENAI CALON PENGENDALI PERSEROAN

Pihak yang menjadi Calon Pemegang Saham Pengendali Baru adalah CCB, suatu bank komersial terbesar di China yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan negara China dan berkedudukan hukum di China.

Riwayat Singkat :

CCB didirikan sebagai bank komersial pada tahun 1954 sebagai People's Construction Bank of China yang tugasnya membagikan dana Pemerintah ke proyek pembangunan atau infrastruktur. Mulai tahun 1994, CCB mulai berubah menjadi bank komersial dengan layanan penuh dan mengganti namanya menjadi China Construction Bank Corporation. CCB menjadi perusahaan publik dan melakukan IPO di HKEx dan Shanghai Stock Exchange pada bulan Oktober 2005 dan September 2007.

CCB mendapatkan izin keuangan No. B004H11100001 dari China Banking Regulatory Commission dan Izin usaha No. 100000000029122 dari State Administration for Industry and Commerce.

Kantor pusat CCB berlokasi di No. 25, Finance Street, Xicheng District, Beijing. Jumlah kantor cabang adalah sebagai berikut:

Di dalam China	2015
Kantor pusat	1
Kantor cabang tingkat satu	37
Kantor cabang tingkat dua	328
Kantor cabang pembantu	11.799
Entitas di bawah kantor cabang pembantu	2.711

Selain jaringan kantor di China per 30 Juni 2015, CCB juga memiliki kantor cabang di Hong Kong, Macao, Taiwan, Singapore, Frankfurt, Johannesburg, Tokyo, Seoul, New York, Sydney, Ho Chi Minh City, Luxembourg, Toronto dan kantor subsidiary di Hong Kong, London, Moscow, Dubai, Luxembourg, British Virgin Island, New Zealand dan Sao Paulo.

Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Struktur Permodalan:

Total Modal	:	RMB 1.312 miliar (equivalen Rp2.862 Triliun)
Modal Disetor	:	RMB 250 miliar (equivalen Rp545 Triliun)
Modal Cadangan	:	RMB 136 miliar (equivalen Rp296 Triliun)
Cadangan Lainnya	:	RMB 317 miliar (equivalen Rp691 Triliun)

Kepemilikan saham:

Pemegang Saham	Status	Kepemilikan	Jumlah Saham
Huijin	State-owned	57.11%	142.786.436.627
HKSCC Nominees Ltd.	Foreign legal person	30.93%	77.335.754.139
Temasek	Foreign legal person	5.77%	14.419.443.216
Others		6.19%	15.469.343.504
Total		**100,00%**	**250.010.977.486**

a. Pengurus

a. Executive Director :
- Wong Hongzhang (Chairman of the Board)
- Wang Zuji (Vice Chairman of the Board, President of the Bank)
- Pang Xiusheng (Vice President)
- Zhang Gengsheng (Vice President)

b. Non – Executive Directors:
- Li Jun
- Chen Yuanling
- Hao Aiqun
- Xu Tie
- Guo Yanpeng
- Dong Shi

c. Independent Non – Executive Directors:
- Zhang Long
- Elaine La Roche
- Chung Shui Ming Timpson
- Wim Kok
- Murray Horn
- Margaret Leung Ko May Yee

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS IV ("PUT IV") DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN,

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.
KEGIATAN USAHA
Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan

KANTOR PUSAT
Gedung Perkantoran Equity Tower Lt.9, Kompleks SCBD Lot 9. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan
Telepon : (021)51401707 Faksimili : (021)51401708–09 e-mail : corsec@bankwindu.com
www.bankwindu.com

KANTOR CABANG DAN KANTOR PEMASARAN
1 Kantor Pusat, 18 Kantor Cabang, 29 Kantor Cabang Pembantu dan 32 Kantor Kas yang terletak di kota Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Sukabumi, Cirebon, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, Ranai Natuna, Makasar dan Pangkal Pinang.

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV ("PUT IV") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD") UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA.

Sebanyak-banyaknya sejumlah 11.260.539.938(sebelas miliar dua ratus enam puluh juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.126.053.993.800,- (satu triliun seratus dua puluh enam miliar lima puluh tiga juta sembilan ratus sembilan puluh tiga ribu delapan ratus Rupiah). Setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 12 April 2016 pukul 16.15 WIB mempunyai 154 (seratus lima puluh empat) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan, yaitu sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT IV memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setelah tanggal terakhir periode pelaksanaan HMETD, maka HMETD yang tidak dilaksanakan akan tidak berlaku lagi.

Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

Sehubungan dengan PUT IV telah dilaksanakan penandatanganan Sales and Purchase Agreement in respect of Certain Rights (to be Issued pursuant to a Rights Issue), Option Shares and Warrants in PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("**CSPA**") pada tanggal 18 September 2015 antara Johnny Wiraatmadja sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan ("**PSP Perseroan**") dan China Construction Bank Corporation ("**CCB**"), dimana PSP Perseroan berjanji akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada CCB untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Perseroan pada periode Pelaksanaan dalam PUT IV ini, sehingga CCB akan memiliki saham Perseroan tidak kurang dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah seluruh Saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan. Apabila ternyata belum mencukupi, PSP Perseroan akan melakukan pembelian HMETD melalui mekanisme perdagangan bursa baik di pasar reguler maupun pasar negosiasi untuk selanjutnya dialihkan kepada CCB. Apabila PSP Perseroan tidak dapat menyerahkan sejumlah HMETD kepada CCB sehingga setelah pelaksanaan HMETD CCB tidak dapat menjadi pemegang sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah PUT IV maka akuisisi Perseroan oleh CCB tidak terjadi.

Untuk memenuhi CSPA, PSP Perseroan tercatat dengan nama Johnny Wiraatmadja(baik untuk saham yang tidak tercatat di Bursa Efek maupun untuk saham yang tercatat di Bursa Efek yang dititipkan pada Kustodian "UBS AG Singapore S/A Johnny W" dan "UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account")dan PT Blue Cross Indonesia, dalam PUT IV ini tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya untuk membeli saham baru Perseroan dan telah berjanji untuk menjual seluruh HMETD yang menjadi haknya pada PUT IV ini kepada CCB.

Fit and proper test dari CCB sebagai calon PSP Perseroan pada saat prospektus ini diterbitkan sedang diproses di OJK Perbankan, sejauh ini tidak terdapat hal-hal yang dapat menghambat persetujuan hasil *fit and proper test* dari CCB.

RISIKO USAHA UTAMA

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI LIABILITAS KEPADA PERSEROAN SERTA RISIKO AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN YANG MELAMPAUI BATAS WAKTU TERTENTU SESUAI KETENTUAN OJK YANG BERLAKU. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS INI

PERHATIAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

PUT IV INI TELAH MEMPEROLEH PERSETUJUAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG DIADAKAN PADA TANGGAL 24 FEBRUARI 2016 SEBAGAIMANA YANG TELAH DIUMUMKAN HASILNYA PADA HARIAN MEDIA INDONESIA PADA TANGGAL 25 FEBRUARI 2016 DAN BELUM MENJADI EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK PADA TANGGAL 26 FEBRUARI 2016

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS IV AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MATERIAL YAITU MAKSIMUM 60,63% (ENAM PULUH KOMA ENAM TIGA PERSEN) SETELAH MEMPERHITUNGKAN WARAN YANG MASIH BEREDAR (WARAN SERI II) DENGAN ASUMSI WARAN SERI II DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL PENCATATAN UNTUK MEMPEROLEH HMETD (*RECORDING DATE*).

Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 26 Februari 2016

b. Tujuan Pengendalian

Indonesia merupakan pasar yang strategis bagi CCB. Komitmen Pemerintah Indonesia untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk pembangunan infrastuktur memperkuat minat CCB untuk berinvestasi. Perdagangan internasional antara China dan Indonesia semakin meningkat termasuk masuknya investor China ke Indonesia. Perdagangan bebas ASEAN-China akan menfasilitasi perluasan perdagangan bilateral antara Indonesia dan China.

Perseroan merupakan kesempatan yang menarik bagi CCB untuk melakukan investasi dalam perbankan di Indonesia. CCB melihat potensi investasi dan peluang yang signifikan terkait dengan keinginan CCB untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan pasar di Indonesia yang sejalan dengan strategi CCB untuk mengembangkan usahanya di luar negara China. Peluang untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan melalui PUT IV merupakan jalan untuk CCB dapat berpartisipasi dan berkontribusi terhadap perkembangan Perseroan di dunia perbankan di Indonesia. CCB juga akan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia, dengan memanfaatkan pengalaman yang luas, kekuatan modal, cakupan jaringan yang luas dan layanan berkualitas tinggi serta memberikan nilai tambah dengan menjembatani perekonomian China dan negara-negara lain yang memiliki potensi tersebut yang bermanfaat untuk Indonesia umumnya dan Perseroan khususnya.

c. Cara dan Proses Pengambilalihan;

Berdasarkan CSPA, CCB akan memperoleh maksimum 60% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah PUT IV Perseroan dilaksanakan dalam melalui cara sebagai berikut:

i. Johnny Wiraatmadja akan menjual dan mengalihkan (atau menyebabkan pengalihan) kepada CCB sejumlah waran seri II Perseroan (dengan pembulatan ke bawah) yang dimiliki olehnya yang mewakili 51% dari seluruh waran seri II yang masih beredar pada waktu pembayaran uang muka transaksi dan HMETD nya baik yang merupakan haknya sebagai pemegang saham pada saat PUT IV maupun yang dibeli dari pemegang HMETD lainnya sehingga setelah pelaksanaan HMETD tersebut CCB akan menjadi pemegang sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan segera setelah PUT IV ("**Transaksi Awal**"); dan

ii. Johnny Wiraatmadja akan memberikan hak yang tidak dapat dicabut kembali kepada CCB untuk membeli sejumlah saham Perseroan (dengan pembulatan ke bawah) yang dimiliki olehnya sehingga CCB pada akhirnya akan memiliki 60% dari seluruh jumlah saham yang disetor dalam Perseroan pada saat transaksi jual beli saham ini terjadi, dengan ketentuan bahwa jumlah saham yang dibeli tersebut tidak akan lebih dari 9% dari seluruh jumlah saham yang disetor dalam Perseroan pada saat transaksi jual beli saham ini ("**Transaksi Opsi**"). Saham yang dijual oleh Johnny Wiraatmadja ke CCB merupakan saham baru. Batas waktu pelaksanaan transaksi opsi yang akan dilaksanakan oleh CCB tergantung dari hasil persetujuan OJK.

d. Persyaratan Pendahuluan Transaksi Awal

Penutupan Transaksi Awal akan bergantung pada terpenuhinya persyaratan pendahuluan antara lain sebagai berikut:

i. diperolehnya persetujuan RUPSLB sehubungan dengan rancangan akuisisi, konsep akta akuisisi sehubungan dengan akuisisi Perseroan oleh CCB dan pengangkatan direktur atau komisaris Perseroan;
ii. diperolehnya ijin akuisisi dan juga dinyatakan lulusnya direktur dan komisaris Perseroan yang baru atas uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) dari OJK;
iii. diperolehnya oleh CCB persetujuan dari China Banking Regulatory Commission sehubungan dengan akuisisi ini, jika persetujuan diperlukan;
iv. diperolehnya pernyataan efektifnya atas Pernyataan Pendaftaran PUT IV dari OJK; dan
v. diperolehnya persetujuan RUPSLB mengenai pelaksanaan PUT IV; dan
vi. Perseroan telah menjadi pemegang atas seluruh saham dalam Bank Anda.

Apabila Johnny Wiraatmadja sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan tidak dapat menyerahkan sejumlah HMETD kepada CCB sehingga setelah pelaksanaan HMETD CCB tidak dapat menjadi pemegang sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah PUT IV maka akuisisi Perseroan oleh CCB tidak terjadi.

e. Persyaratan Pendahuluan Transaksi Opsi

Penutupan Transaksi Opsi akan bergantung pada terpenuhinya persyaratan pendahuluan antara lain CCB telah menjadi pemegang 51% dari seluruh saham dalam Perseroan dan 51% dari seluruh waran seri II Perseroan yang beredar.

ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Analisis dan pembahasan berikut ini diambil dari laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan paragraf penekanan suatu hal mengenai perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap dari model biaya menjadi model revaluasi.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono Suherman & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan paragraf penekanan suatu hal mengenai perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap dari model biaya menjadi model revaluasi.

a. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2014*
PENDAPATAN DAN BEBAN		
Pendapatan bunga	1.000.742	899.099
Beban bunga	(625.206)	(602.597)
PENDAPATAN BUNGA NETO	**375.536**	**296.502**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Provisi dan komisi selain dari kredit	19.622	19.527
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	4.176	2.315
Keuntungan penjualan efek-efek	-	-
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**23.798**	**21.842**
Beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	35	-
(Beban) pemulihan kegiatan penurunan nilai aset produktif	(14.598)	(3.540)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Umum dan administrasi	(142.611)	(114.660)
Tenaga kerja	(150.913)	(131.390)
Kerugian penjualan efek-efek	(4.822)	(930)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	5.560	(3.045)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(292.786)**	**(250.025)**
LABA OPERASIONAL	**91.985**	**64.779**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETTO	**4.543**	**6.703**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**96.528**	**71.482**
BEBAN PAJAK	**(29.150)**	**(18.581)**
LABA TAHUN BERJALAN	**67.378**	**52.901**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	766	1.707
Revaluasi aset tetap - neto	-	131.770
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(191)	(426)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**67.953**	**185.952**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	10,86	8,95
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	10,43	8,90

**) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No 24 (Revisi 2013)*

Pendapatan Bunga

Pada 31 Desember 2015 pendapatan bunga Perseroan meningkat sebesar Rp 101,643 juta atau 11.30% dari Rp 899,099 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 1,000,742 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama karena peningkatan rata-rata tahunan saldo kredit di tahun 2015 yang sekitar 8% dibanding tahun sebelumnya, serta kenaikan rata-rata setahun suku bunga kredit yang sekitar 40 basis poin.

Beban Bunga

Pada 31 Desember 2015 beban bunga Perseroan meningkat sebesar 3.75% atau Rp 22,609 juta dari Rp 602,597 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 625,206 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan hanya sebesar 3.75% disebabkan karena penurunan rata-rata tahunan bunga dana sebesar 42 basis poin, meskipun saldo rata-rata tahunan Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 9.1%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada 31 Desember 2015 total pendapatan operasional lainnya Perseroan meningkat sebesar 8.95% atau Rp 1.956 juta dari Rp 21.842 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 23.798 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan terutama berasal dari kenaikan Pendapatan Administrasi Rekening Koran dan Tabungan. Sedangkan Pendapatan Administrasi Kredit menurun karena pertumbuhan kredit yang melambat. Peningkatan juga berasal dari transaksi valas.

Beban Operasional Lainnya

1.1. Umum dan administrasi

Pada 31 Desember 2015 beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 24,38% atau Rp 27.951 juta dari Rp 114.660 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 142.611 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan cukup besar berasal dari kenaikan penyusutan aktiva tetap hasil dari surplus revaluasi aktiva tetap dan juga pembelian kantor cabang baru. Sementara itu, kantor cabang yang tidak dimiliki sendiri mengalami peningkatan harga sewa yang cukup signifikan. Hal ini juga menjadi pertimbangan Perseroan untuk sedapat mungkin membeli properti untuk kantor daripada menyewa.

Kenaikan lain berasal dari peningkatan pungutan OJK dan premi BPJS seiring dengan peningkatan aset dan jumlah karyawan. Kenaikan yang cukup signifikan juga berasal dari jasa transaksi ATM yang ditanggung oleh Perseroan terkait dengan kenaikan jumlah rekening karena peningkatan produk "*Payroll Account*".

1.2. Tenaga kerja

Pada 31 Desember 2015 beban tenaga kerja Perseroan meningkat sebesar 14.85 % atau Rp 19.523 juta dari Rp 131.390 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 150.913 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan dan peningkatan jumlah karyawan melalui program pengembangan manajemen serta pembukaan cabang baru.

1.3. Kerugian penjualan efek-efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek.

Pada 31 Desember 2015 kerugian penjualan efek-efek Perseroan meningkat sebesar 418,49 % atau minus Rp 3.892 juta dari minus Rp 930 juta pada 31 Desember 2014 menjadi minus Rp 4.822 juta pada 31 Desember 2015. Sedangkan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Perseroan meningkat sebesar 282,59 % atau Rp 8.605 juta dari mengalami kerugian minus Rp 3.045 juta pada 31 Desember 2014 menjadi keuntungan Rp 5.560 pada 31 Desember 2015. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia membantu peningkatan nilai efek-efek yang dimiliki Perseroan sehingga menghasilkan net keuntungan di tahun 2015.

Laba Operasional

Pada 31 Desember 2015 laba operasional Perseroan meningkat sebesar 42 % atau Rp 27.206 juta dari Rp 64.779 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 91.985 juta pada 31 Desember 2015.

Kenaikan Laba Operasional yang signifikan ditopang oleh kenaikan Pendapatan Bunga Neto sebesar 26.7% dibandingkan dengan kenaikan Beban Operasional Lainnya yang sebesar 17.1% dibandingkan tahun lalu.

Pendapatan Bunga Neto naik secara signifikan karena peningkatan saldo rata-rata setahun Kredit serta peningkatan marjin bunga (NIM) yang ditopang oleh rasio Kredit terhadap DPK yang lebih baik serta peningkatan saldo rata-rata setahun Giro dan Tabungan.

Total Laba Tahun Berjalan

Pada 31 Desember 2015 total laba tahun berjalan Perseroan naik sebesar 27,37% atau Rp 17.477 juta dari Rp 52.901 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 67.378 juta pada 31 Desember 2015. Kenaikan terutama berasal dari pendapatan bunga neto karena volume kredit yang meningkat dan peningkatan marjin bunga.

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar Perseroan pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 10,86 dan Rp 8,95.

b. Laporan Posisi Keuangan

Total Aset

Tabel berikut ini merupakan komposisi total aset Perseroan pada posisi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2014*
Aset		
Kas	121.977	127.288
Giro pada Bank Indonesia	647.137	680.967
Giro pada bank lain – pihak ketiga	494.864	344.938
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	689.890
Efek-efek – pihak ketiga	588.173	647.967
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	12.847	13.173
Pihak ketiga	7.248.070	6.895.305
Total	**7.260.917**	**6.908.478**
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.046)	(23.612)
Netto	7.231.871	6.884.866
Tagihan akseptasi – pihak ketiga	-	3.243
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	25.501
Aset tetap – bersih	297.466	307.058
Biaya dibayar dimuka	34.903	26.127
Agunan yang diambil alih	30.083	8.864
Aset lain-lain	135.620	22.882
TOTAL ASET	**10.089.121**	**9.769.591**

*) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Pada 31 Desember 2015 total aset Perseroan meningkat sebesar 3,27 % atau Rp 319.530 juta dari Rp 9.769.591 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 10.089.121 juta pada 31 Desember 2015.

Kenaikan total aset terutama berasal dari peningkatan kredit serta aset lain-lain. Kenaikan aset lain-lain berasal dari adanya setoran jaminan terkait proses aksi korporasi.

Kas

Pada 31 Desember 2015 kas Perseroan menurun sebesar 4,17 % atau Rp 5.311 juta dari Rp 127.288 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 121.977 juta pada 31 Desember 2015. Perseroan akan terus berusaha meningkatkan transaksi non-tunai nasabah untuk efisiensi dan keamanan. Dengan adanya produk internet banking dan mobile banking, nasabah akan lebih dimudahkan dalam melakukan transaksi perbankan non-tunai.

Giro pada Bank Indonesia

Pada 31 Desember 2015 giro pada Bank Indonesia Perseroan menurun sebesar 4.97 % atau Rp33.830 juta dari Rp 680.967 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 647.137 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya giro minimum pada Bank Indonesia. Penurunan ini mengikuti giro minimum yang diperbolehkan.

Giro pada bank lain – Pihak ketiga

Pada 31 Desember 2015 giro pada bank lain – pihak ketiga meningkat sebesar 43,46% atau Rp 149.926 juta dari Rp 344.938 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 494.864 juta pada 31 Desember 2015. karena meningkatnya penempatan giro valuta asing nasabah sehingga giro nostro valuta asing bank bertambah.

Penempatan pada Bank Indonesia

Pada 31 Desember 2015 penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar 30,3 % atau Rp 209.010 juta dari Rp 689.890 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 480.880 juta pada 31 Desember 2015. Penurunan disebabkan karena cukup terjaganya likuiditas Perseroan dan untuk meningkatkan efisiensi lewat rasio Kredit terhadap DPK yang lebih baik.

Efek-efek Pihak Ketiga

Efek-efek pihak ketiga didominasi oleh Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah yang digunakan sebagai secondary reserve dan sebagai aset likuid untuk penempatan kelebihan likuiditas Perseroan Per 31 Desember 2015, obligasi korporasi yang dimiliki Perseroan berjumlah Rp 50.569 juta atau 8,59 % dari total efek-efek pihak ketiga.

Kredit yang diberikan – netto

Pada 31 Desember 2015 kredit yang diberikan - neto meningkat sebesar 5,04 % atau Rp 347.005 juta dari Rp 6.884.866 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 7.231.871 juta pada 31 Desember 2015.

Pertumbuhan kredit yang tidak terlalu tinggi disebabkan Perseroan berhati-hati dalam penyaluran kredit baru karena iklim perekonomian yang masih lesu serta ketidakpastian di pasar. Selain itu, tren peningkatan kredit bermasalah di industri perbankan juga menjadi alasan Perseroan menahan laju pertumbuhan kreditnya. Dengan demikian, Perseroan mampu mempertahankan rasio kredit bermasalah di level yang aman, serta dapat fokus bersama nasabah menjaga pertumbuhan bisnisnya.

Aset Tetap

Pada 31 Desember 2015 aset tetap Perseroan menurun sebesar 3,12% atau Rp 9.592 juta dari Rp 307.058 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 297.466 juta pada 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan adanya pelepasan/penjualan inventaris kendaraan yang dinilai sudah tidak ekonomis serta penyesuaian tambahan angka depresiasi terkait aset yang direvaluasi.

Aset Lain-Lain

Pada 31 Desember 2015 aset lain-lain Perseroan meningkat sebesar 492,69% atau Rp 112.738 juta dari Rp 22.882 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 135.620 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan uang muka pembelian aset dan renovasi gedung serta setoran jaminan terkait aksi korporasi yang sedang berjalan.

Total Liabilitas

Tabel berikut ini merupakan komposisi total liabilitas Perseroan pada posisi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2014*
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Liabilitas segera	17.807	1.567
Simpanan		
Pihak berelasi	102.019	305.623
Pihak ketiga	8.257.683	7.883.057
Total	8.359.702	8.188.680
Simpanan dari bank lain - Pihak ketiga	165.237	184.455
Liabilitas akseptasi – Pihak ketiga	-	3.243
Utang pajak	25.549	13.239
Liablitas pajak tangguhan	1.927	4.853
Liabilitas imbalan kerja dan pasca kerja	61.903	53.570
Bunga yang masih harus dibayar	30.758	34.765
Provisi	2.353	2.353
Liabilitas lain-lain	10.153	11.787
Pinjaman Subordinasi	-	50.000
TOTAL LIABILITAS	**8.675.389**	**8.548.512**

*) setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No.26 (Revisi 2013)

Pada 31 Desember 2015 total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 1,48 % atau Rp 126.877juta dari Rp 8.548.512 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 8.675.389juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan bersih tersebut berasal dari peningkatan dana pihak ketiga terutama Tabungan Kentjana dan Tabungan Windu yang naik masing-masing sebesar 48% dan 42%. Sedangkan penurunan berasal dari pembayaran kembali pinjaman subordinasi sebesar Rp. 50 milyar.

Liabilitas Segera

Pada 31 Desember 2015 liabilitas segera Perseroan meningkat sebesar 1.036,38 % atau Rp 126.877 juta dari Rp 1.567 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 17.807 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan disebabkan kenaikan liabilitas segera lainnya karena adanya transaksi tunda pengiriman dalam mata uang asing serta adanya uang masuk atas pembayaran klaim asuransi kantor cabang Perseroan yang terbakar.

Simpanan dari bank lain Pihak Ketiga

Pada 31 Desember 2015 simpanan dari bank lain pihak ketiga Perseroan menurun sebesar 10,42 % atau Rp 19.218 juta dari Rp 184.455 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 165.237 juta pada 31 Desember 2015.

Sebesar 96% simpanan dari bank lain Pihak Ketiga ini berjangka waktu kurang dari 1 (satu) bulan dan tidak ada yang dijadikan jaminan. Perseroan menjaga ekses likuiditas di dalam batas yang aman namun efisien dengan menjaga rasio LDR.

Perseroan untuk saat ini fokus pada penghimpunan dan pembiayaan dana dalam mata uang Rupiah. Perseroan belum memiliki sumber dana dalam mata uang lain yang dapat ditarik apabila sewaktu-waktu Perseroan menghadapi kelangkaan likuiditas selain Rupiah. Apabila terjadi, maka dapat dipastikan biaya dana akan tinggi, dimana hal ini berbeda dengan bank yang dimiliki asing atau dengan bank yang memiliki pemegang saham asing, yang umumnya memiliki fasilitas pinjaman (khususnya mata uang Dolar Amerika Serikat) yang dapat digunakan disaat diperlukan dari prinsipalnya.

Liabilitas Imbalan Kerja dan Pasca-Kerja

Pada 31 Desember 2015 liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja Perseroan meningkat sebesar 15.56 % atau Rp 8.333 juta dari Rp 53.570 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 61.903 juta pada 31 Desember 2015. Kenaikan terutama berasal dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Perseroan mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Perseroan menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria.

Liabilitas Lain-Lain

Pada 31 Desember 2015 liabilitas lain-lain Perseroan menurun sebesar 13.85 % atau Rp 1.633 juta dari Rp 11.787 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 10.154 juta pada 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan karena adanya transaksi kliring yang baru diselesaikan pada keesokan hari.

Tingkat suku bunga dan perubahannya berpengaruh cukup signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk membayar kewajibannya. Perseroan secara rutin melakukan review suku bunga melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap bulan. Bila suku bunga tidak kompetitif di market dan berakibat tingginya outflow dana pihak ketiga yang dapat berpengaruh besar terhadap likuiditas Perseroan. Perseroan harus sangat jeli melihat dan mengatisipasi perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 liabilitas bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp. 30.758 juta menurun sebesar Rp 4.007juta atau 11,53% jika dibandingkan dengan saldo pada 31 Desember 2014 liabilitas bunga yang harus dibayar sebesar Rp 34.765 juta.

Perseroan memiliki Bunga yang masih harus di bayar pada tanggal neraca sebesar Rp. Nihil adalah merupakan Pinjaman Subordinasi yang merupakan kewajiban yang didefinisikan sebagai Modal Inovatif yang mensyaratkan bahwa suku bunga belum ditentukan dimana hal ini sesuai dengan arahan regulator saat menyetujui pinjaman tersebut sebagai Modal Inovatif.

Tingkat suku bunga dan perubahannya berpengaruh cukup signifikan terhadap kemampuan Bank untuk membayar kewajibannya.Bank secara rutin melakukan review suku bunga melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap bulan. Bila suku bunga tidak kompetitif di market akan berakibat tingginya *outflow* dana pihak ketiga yang dapat berpengaruh besar terhadap likuiditas Bank. Bank harus sangat jeli melihat dan mengatisipasi perubahan suku bunga pasar.

Total Ekuitas

Tabel berikut ini merupakan komposisi total ekuitas Perseroan pada posisi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2014*
Ekuitas		
Modal Saham	653.629	591.089
Tambahan modal disetor – bersih	279.650	217.490
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	101.940	115.231
Saldo laba	378.513	297.269
TOTAL EKUITAS	**1.413.732**	**1.221.079**

*) setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)

Pada 31 Desember 2015 total ekuitas Perseroan meningkat sebesar 15.78 % atau 192.652 juta dari Rp 1.221.079 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 1.413.732juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan terjadi terutama karena tambahan modal dari pelaksanaan opsi waran menjadi saham yang disetor, selain juga karena peningkatan laba ditahan.

Modal Saham

Pada 31 Desember 2015 modal saham Perseroan meningkat sebesar 10.58 % atau Rp 62.540 juta dari Rp 591.089 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 653.629 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penerbitan saham yang berasal dari pelaksanaan opsi waran menjadi saham disetor.

Saldo Laba

Pada 31 Desember 2015 saldo laba Perseroan meningkat sebesar 27.33 % atau Rp 81.244 juta dari Rp 297.269 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 378.513 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan karena penambahan laba tahun berjalan.

Perkembangan Arus Kas

Tabel berikut ini merupakan perkembangan arus kas Perseroan pada posisi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014. Kas dan setara kas mencatat kenaikan neto sebesar Rp. 136,077 juta yang terdiri atas kenaikan arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi sebesar Rp. 91,561 juta, penurunan kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp. 270,671 juta, kenaikan arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp. 240.487 juta, serta kenaikan kas neto yang berasal dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. 74.700 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2014*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Pendapatan Bunga, provisi dan komisi	1.015.953	913.315
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(629.213)	(592.995)
Beban umum dan administrasi	(108.022)	(79.199)
Beban tenaga kerja	(150.914)	(134.494)
Pendapatan (beban) lainnya - neto	(16.439)	(21.319)
Pembayaran pajak penghasilan	(19.804)	(25.186)
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	91.561	60.122
Penurunan (kenaikan) aset operasi :		
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi	49.436	364.855
Kredit	(331.369)	(1.424.603)
Tagihan akseptasi	3.243	31.443
Aset lain-lain	(157.159)	(1.530)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :		
Liabilitas segera	16.241	(1.085)
Simpanan dan simpanan dari bank lain	151.803	1.633.742
Liabilitas akseptasi	(3.243)	(31.443)
Utang pajak	2.048	3.069
Liabilitas lain-lain	(1.671)	409
Kas Neto (digunakan untuk) diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(270.671)**	**634.979**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(550.000)	(513.847)
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	812.572	9.007
Hasil penjualan aset tetap	5.140	1.960
Perolehan aset tetap	(27.225)	(78.020)
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**240.487**	**(580.900)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari modal subordinasi	(50.000)	50.000
Penerimaan dari penerbitan saham	124.700	114
Pembayaran biaya emisi saham	-	-
Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**74.700**	**50.114**
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**136.077**	**104.193**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.843.083**	**1.736.574**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	14.448	2.316
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.993.608**	**1.843.083**
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	121.977	127.288
Giro pada Bank Indonesia	647.137	680.967
Giro pada Bank lain	494.864	344.938
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	689.890
Surat Berharga Jatuh Tempo dalam 3 bulan	248.750	
Jumlah kas dan setara kas	**1.993.608**	**1.843.083**

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Pada 31 Desember 2015 arus kas digunakan untuk aktivitas operasi menurun sebesar 142,63 % atau Rp 905.650 juta dari Rp 634.979 juta pada 31 Desember 2014 menjadi minus Rp 270.671 juta pada 31 Desember 2015. Arus kas dari kegiatan operasional utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp. 1.015.953 juta, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp. 629.213 juta, pengeluaran untuk simpanan dan simpanan bank lain sebesar Rp 151.803 juta.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada 31 Desember 2015 arus kas diperoleh dari aktivitas investasi meningkat sebesar 141,40 % atau Rp 821.387 juta dari minus Rp 580.900 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 240.487 juta pada 31 Desember 2015. Arus kas dari kegiatan investasi utamanya berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp 812.572 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp. 5.140 juta dan penambahan aset tetap sebesar Rp 27.225 juta yang dipergunakan untuk penambahan maupun peningkatan jaringan operasional perusahaan.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada 31 Desember 2015 arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar 49,06 % atau Rp 24.586 juta dari Rp 50.114 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 74.700 juta pada 31 Desember 2015. Arus kas dari aktivitas pendanaan utamanya berasal dari penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp. 124.700 juta.

Belanja Modal (*Capex*)

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2015	2014*
Tanah	-	-
Bangunan	1.065	-
Prasarana	3.989	9.900
Inventaris kantor	6.176	7.412
Kendaraan	5.850	10.101
Aset dalam penyelesaian	10.145	50.607
Jumlah	**27.225**	**78.020**

*) setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperluas jaringan operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Seluruh belanja modal Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 didanai oleh kas internal. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

PRINSIP – PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

(i) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember	
	2015	2014*
Modal inti	1.307.357	1.030.740
Modal pelengkap	75.807	121.451
Jumlah modal inti dan pelengkap	1.383.163	1.152.191
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	7.825.522	7.578.720
Jumlah ATMR untuk risiko kredit dan pasar	7.844.885	7.612.185
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	8.440.446	8.143.268
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit	17,68%	15,20%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit dan pasar	17,63%	15,14%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit, pasar dan operasional	16,39%	14,15%

(ii) Kualitas Asset

Peningkatan penyaluran dana ke kredit menjadi agenda penting bagi Perseroan, agar fungsi intermediasi bank menjadi lebih berjalan, dan memberikan pendapatan bunga yang lebih optimal. Perseroan tetap berpedoman pada asas konservatif dan prinsip prudential banking dalam pemberian kredit, untuk menjaga kualitas aset, terutama kredit. Portofolio pada surat berharga secara selektif dipilih dengan tingkat risiko yang minimum. *Rasio non performing loan (NPL)* net selalu terjaga dengan baik yaitu per 31 Desember 2015 sebesar 1,98% dan per 31 Desember 2014 sebesar 2,71%. Dengan demikian Perseroan dapat memenuhi Ketentuan Bank Indonesia yaitu NPL net dibawah 5%. Dalam penyaluran kredit, Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga kualitas dalam peningkatan portofolio kredit.

Kualitas aset (dalam hal ini sebagai kualitas aset produktif) merupakan tingkat/ukuran kemampuan asset atau asset yang dapat menghasilkan. Kualitas aset produktif di golongkan atas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet..

Dalam pelaksanaan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI, Perseroan menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" untuk pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menerapkan ketentuan transisi dari BI tersebut. Penentuan kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Berikut ini merupakan parameter Kualitas Aset Perseroan :

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2014*
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,5	2,01
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,63	2,37
CKPN asset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,35	0,3
NPL – Gross	1,98	2,71
NPL – Net	1,63	2,43

(iii) Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas/Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba, merupakan salah satu indikator keberhasilan Perseroan dalam mengelola usaha. Perseroan berupaya meningkatkan rentabilitas dengan upaya efisiensi dalam operasional, meningkatkan portofolio penghimpunan dana dengan biaya yang lebih murah dan meningkatkan *fee based income*.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas secara umum antara lain ROA, ROE dan NIM.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2015	2014*
Return on Asset (ROA)	0,98	0,79
Return on Equity (ROE)	5,47	5,28
Net Interest Margin (NIM)	4,63	3,76

Rasio laba terhadap aset atau *Return on Assets (ROA)* Perseroan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 0,98% dan 0,79%. Sedangkan rasio laba terhadap ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* Perseroan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 5,47% dan 5,28%. Disamping itu marjin bunga bersih atau *Net Interest Margin (NIM)* Perseroan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 4,63 % dan 3,76 %.

(iv) Likuiditas

Pemantauan posisi likuiditas dilakukan secara harian, sedangkan analisa kebijakan yang berkaitan dengan likuiditas tersebut didiskusikan dan diputuskan dalam rapat-rapat ALCO (*Asset dan Liability Committee*)

Likuiditas perbankan antara lain dilihat dan diukur berdasarkan tingkat Giro Wajib Minimum, Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR).

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2015	2014*
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	7,6	8,22
Giro Wajib Minimum (GWM) mata uang asing	10,54	8,33
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	86,76	84,03

(v) Ketentuan Giro Wajib Minimum

Perseroan senantiasa memelihara primary reserve dalam bentuk Kas dan Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan No.17/11/PBI/2015 yang mengubah peraturan No.15/15/PBI/2013, No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang mengubah peraturan No. 12/19/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM terdiri dari GWM Rupiah dan GWM mata uang asing. GWM Rupiah terdiri dari GWM Utama, GWM Sekunder dan GWM LDR.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, GWM Perseroan dalam mata uang Rupiah untuk GWM Utama adalah masing-masing sebesar Rp 536.857juta dan Rp 569.502 juta, untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar Rp 537.604 dan Rp 277.125 juta, sedangkan untuk GWM mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 110.280juta dan Rp 111.465 juta.

(vi) Batas Maksimum Pemberian Kredit

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa memperhatikan dan memantau ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Dalam melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang berelasi, Perseroan selalu menjaga rambu-rambu ketentuan dan transaksi tersebut dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan tidak ada perlakuan yang istimewa. Transaksi penyediaan dana dengan pihak berelasi mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005.

Perseroan telah memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana dengan pihak berelasi, dalam hal penyediaan dana tertentu kepada pihak berelasi wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak yang berelasi, Perseroan membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait (berelasi) yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PUT IV

Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan dan meningkatkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penggunaan dana setelah dana hasil Penawaran Umum Terbatas ini diterima oleh Perseroan akan dimasukkan ke dalam komponen Modal Inti (*Tier-1*) Perseroan dan merupakan bagian dari struktur permodalan Perseroan. Ekses likuiditas akan ditempatkan dalam instrumen keuangan likuid, utamanya instrumen yang dikeluarkan Pemerintah, seperti SBI dan atau Surat Berharga lainnya.

Posisi CAR Perseroan per Desember 2015 adalah sebesar 16,39%, apabila dana hasil PUT IV sebanyak-banyaknya (setelah dikurangi biaya emisi) masuk ke komponen modal, dengan asumsi kelebihan dana sementara ditempatkan pada SBI, maka posisi CAR Perseroan akan menjadi sebesar 22,01%.

Dengan kondisi eksternal yang belum cukup kondusif, Perseroan akan berhati-hati dalam melakukan ekspansi usaha dan sementara alokasi penempatan pada aset yang berisiko rendah. Dengan struktur permodalan yang lebih kuat, maka likuiditas Perseroan lebih terjaga dan membuka ruang bagi Perseroan untuk berkembang lebih lanjut, apabila kondisi ekonomi membaik dan terdapat peluang untuk mengembangkan bisnis.

Perseroan akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil PUT IV ini kepada OJK sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Selain itu Perseroan juga akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil PUT IVini kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Apabila Perseroan bermaksud merubah penggunaan dana dari hasil PUT IV, maka rencana perubahan tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS.

Apabila pelaksanaan penggunaan dana merupakan transaksi material, maka pelaksanaannya akan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan apabila merupakan transaksi afiliasi atau transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan, maka akan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

INFORMASI TENTANG TEMPAT PROSPEKTUS DAPAT DIPEROLEH

Prospektus dapat diambil langsung oleh Pemegang Saham Perseroan mulai tanggal 13 April 2016, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 April 2016 pukul 16.15 WIB.

Bagi Pemegang Saham Perseroan yang belum menerimanya dapat mengambil di :

PT SINARTAMA GUNITA
Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9
Jl. M. H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telepon : 021 – 392 2332
Fax : 021 – 392 3003

Apabila sampai dengan tanggal 27 April 2016, Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 April 2016, pukul 16.15 WIB belum mengambil Prospektus dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab Biro Administrasi Efek ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.